

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memainkan peran penting dalam mendukung ekonomi suatu negara. Pasar modal adalah sarana yang dapat digunakan untuk memobilisasi dana dari dalam dan luar negeri. Di sisi lain, bagi investor, pasar modal adalah sarana untuk menginvestasikan uang. Salah satu bidang investasi di mana ada permintaan besar dari investor domestik dan asing di pasar modal adalah bentuk saham perusahaan terbuka. Harga saham merupakan salah satu ukuran dari *return* saham yaitu meninjau dari nilai *capital gain* sebagai perbandingan nilai saham sebelum dan sesudah.

Harga saham merupakan indikator penting pada manajemen bisnis yang sukses, dan jika harga saham perusahaan terus meningkat, investor atau investor potensial menentukan perusahaan akan berhasil dalam melakukan bisnis (Jogiyanto, 2019: 46). Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi perusahaan, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap perusahaan maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi dan hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti dapat menurunkan nilai perusahaan dimata investor atau calon investor (Murhadi, 2019: 67). Bagi calon investor yang rasional,

keputusan investasi dalam suatu saham harus didahului oleh suatu proses analisis terhadap variabel yang diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu saham. Hal ini disebabkan oleh sifat saham yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan kondisi pasar uang, kinerja keuangan maupun situasi politik dalam negeri.

Sektor farmasi sangat penting karena perannya dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya di bidang kesehatan, ekonomi, dan inovasi teknologi. Sektor farmasi bertanggung jawab menyediakan obat-obatan untuk mencegah, mengobati, dan menyembuhkan berbagai penyakit. Ini termasuk penyakit menular seperti COVID-19, HIV/AIDS, dan malaria, serta penyakit tidak menular seperti diabetes dan kanker. Sektor farmasi merupakan elemen kunci dalam mendukung sistem kesehatan global, pertumbuhan ekonomi, dan inovasi teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat (IFMA, 2021).

Harga saham memiliki peran penting bagi sektor farmasi karena menggambarkan kesehatan finansial dan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Harga saham yang tinggi dan stabil memungkinkan perusahaan farmasi untuk mengakses modal dengan lebih mudah melalui penerbitan saham baru. Stabilitas dan peningkatan harga saham membantu perusahaan farmasi memperkuat posisinya di pasar, memenuhi kebutuhan kesehatan global, dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham (Jaffe, 2020).

Adanya penurunan harga saham di sektor farmasi khususnya tahun 2021 sampai 2023, artinya prospek perusahaan memburuk, baik karena masalah internal seperti penurunan laba atau eksternal seperti kondisi ekonomi global, kurangnya

kepercayaan terhadap prospek perusahaan atau sektor, harga saham cenderung turun, penurunan harga saham juga bisa terjadi akibat sentimen negatif yang memengaruhi pasar, seperti ketidakpastian regulasi, geopolitik, atau isu lain yang memengaruhi kepercayaan investor.

Perkembangan saham sektor farmasi di tahun 2024 secara umum masih menjanjikan. Namun, kinerja emiten farmasi bervariasi di kuartal pertama tahun 2024 dari yang untung sampai yang mengalami kerugian, tentu saja yang mengalami kerugian akan berdampak pada perkembangan saham sebagai sinyal terhadap investor. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) memiliki kinerja positif dengan kenaikan laba bersih 18,42% pada semester I 2024. Pendapatannya juga naik 6,3% secara tahunan menjadi Rp 8,36 triliun. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) adanya kenaikan laba bersih 35,79% menjadi Rp 608,49 miliar pada semester I 2024. Penjualan SIDO juga naik 16,1% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Namun berbeda dengan PT Phapros Tbk (PEHA) mengalami penurunan kinerja di kuartal I 2024 dengan rugi bersih Rp 29,44 miliar. Penjualan dan pendapatan usaha PEHA menyusut 34,4%. PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) rugi pada semester I 2024 sebesar Rp 93,84 miliar. PT Indofarma Tbk (INAF) rugi bersih pada semester I 2024 sebesar Rp 101,93 miliar. Kerugian dapat menurunkan harga saham melalui penurunan kepercayaan investor, persepsi risiko yang lebih tinggi, dan dampak negatif pada nilai fundamental perusahaan. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan perlu menunjukkan strategi pemulihan yang jelas untuk meyakinkan investor tentang prospek jangka panjangnya.

Permasalahan yang muncul dari harga saham adalah adanya penurunan harga saham Perusahaan Farmasi yang signifikan dari rata-rata tahun 2020 sampai 2023, artinya adanya penurunan laba, pertumbuhan pendapatan, atau peningkatan biaya operasional perusahaan. Investor mungkin kehilangan kepercayaan jika laporan keuangan tidak menunjukkan hasil yang memuaskan. Sektor farmasi atau konsumen, seperti SIDO, dapat terpengaruh oleh kebijakan baru yang membatasi pertumbuhan atau meningkatkan biaya. Selama pandemi, sektor farmasi menjadi fokus utama investor. Namun, setelah pandemi mereda, perhatian investor mungkin beralih ke sektor lain, seperti teknologi atau energi. Penurunan signifikan harga saham perusahaan farmasi dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan adanya permasalahan mendasar dalam kinerja keuangan perusahaan, seperti penurunan laba, stagnasi atau bahkan penurunan pertumbuhan pendapatan, serta peningkatan biaya operasional. Hal ini dapat memicu hilangnya kepercayaan investor, terutama jika laporan keuangan perusahaan tidak menunjukkan hasil yang memuaskan. Selain itu, sektor farmasi yang sebelumnya menjadi primadona saat pandemi COVID-19 karena permintaan tinggi terhadap produk kesehatan—mengalami penurunan minat investor seiring meredanya pandemi. Perhatian investor mulai bergeser ke sektor lain yang dianggap memiliki potensi pertumbuhan lebih tinggi, seperti teknologi atau energi. Di sisi lain, adanya kebijakan pemerintah yang membatasi pertumbuhan industri atau meningkatkan biaya produksi juga dapat menekan kinerja perusahaan farmasi dan konsumen, seperti PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), sehingga semakin memperburuk sentimen pasar terhadap sektor ini.

Earning Per Share (EPS) adalah metrik keuangan penting yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas suatu perusahaan, termasuk perusahaan farmasi. EPS dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham beredar. Menurut Fahmi (2019: 157), laba per saham (*Earning Per Share-EPS*) adalah bentuk pembagian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Pratiwi et al. (2020) menyebutkan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti kondisi pasar atau indikator keuangan tambahan mungkin lebih menentukan harga saham di perusahaan tersebut

Price to Book Value penting untuk menilai apakah harga saham perusahaan farmasi mencerminkan nilai asetnya secara akurat. Karena sektor farmasi sangat bergantung pada aset tidak berwujud seperti hak paten dan R&D (Brigham, 2019: 151). *Price to Book Value* adalah salah satu indikator yang digunakan investor untuk melihat keadaan/posisi finansial suatu perusahaan. PBV digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki masa depan cerah untuk berinvestasi. PBV memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada beberapa sektor. Ini berarti semakin tinggi nilai PBV, semakin besar pula harga saham perusahaan (Brigham, 2019: 152). Hal ini terjadi karena investor menganggap perusahaan dengan PBV tinggi lebih berpotensi untuk menghasilkan keuntungan di masa depan

Net Profit Margin penting untuk mengevaluasi profitabilitas, efisiensi operasional, dan daya saing perusahaan farmasi. Investor memandang NPM sebagai indikator utama stabilitas keuangan dan potensi pertumbuhan perusahaan, sehingga memiliki dampak langsung pada harga sahamnya. Menurut Kasmir (2019:

202), *Net Profit Margin* adalah jumlah keuntungan suatu perusahaan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan jumlah penjualan. NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi NPM, semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, yang pada gilirannya menarik minat investor dan mendorong kenaikan harga saham (Dahlan, 2020).

Return on Equity (ROE) penting bagi perusahaan farmasi untuk menunjukkan efisiensi dalam mengelola ekuitas pemegang saham dan menciptakan laba. ROE yang tinggi mencerminkan profitabilitas yang kuat, efisiensi pengelolaan modal, dan daya tarik bagi investor, yang secara langsung memengaruhi harga saham perusahaan farmasi di pasar. Menurut Kasmir (2019:204) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Menurut penelitian Koji Sakai dan Juliana Dillak (2020), serta Antis I'niswatin (2020), ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan permasalahan di atas khususnya mengenai harga saham maka perlu dilakukan penelitian untuk meneliti dengan judul “**Pengaruh *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Net Profit Margin* Dan *Return on Equity* Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI)**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka penulis menyusun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity* dan Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 – 2023?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 – 2023?
3. Bagaimana pengaruh *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 – 2023?
4. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 – 2023?
5. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 – 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun tujuan penelitiannya yaitu adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity* dan Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI.
2. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 - 2023
3. Pengaruh *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 - 2023
4. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 - 2023

5. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 - 2023

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bisa dijadikan kontribusi khasanah untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen keuangan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini memberikan manfaat besar bagi perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan, meningkatkan daya tarik saham di mata investor, dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dan alat komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan.

- b. Bagi Investor

Penelitian ini juga bisa dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh secara langsung atau menggunakan data sekunder pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan selama 7 bulan, dari november 2024 sampai dengan Juni 2025.